

ABSTRACT

THE ROLE OF YOUTH GROUPS IN FOSTERING JUVENILE DELINQUENCY IN THE VILLAGE BAGELEN REGENCY PESAWARAN

(Angga Yudana Saputra, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa)

This research aimed to explain the role of social youth groups bagelen putra in tackling misbehavior teenagers in the village of Bagelen Gedong Tataan sub-district Pesawaran regency year 2014. Method of this research was using descriptive method with sample of 25 respondents. Basic technique of data collection was using questionnaire and data analysis descriptive analysis. Based on the result of the research on 25 respondents, it obtained the data in the indicator of become agent of change was 44%, group facilitator was 52%, as the organizers was 48% and indicators convey information was 48%. As well as on the variables of teenagers misbehavior, data obtained on indicator of drug use was 48%, indicators of destructing public facilities was 44%, indicators of sexual harassment was 60%, indicators of high speed on the street was 44%, and indicators of brawl was 48%.

Keywords: Fostering teenagers, juvenile delinquency, The role of social youth groups

ABSTRAK

PERANAN KARANG TARUNA DALAM MEMBINA KENAKALAN REMAJA DI DESA BAGELEN KABUPATEN PESAWARAN

(Angga Yudana Saputra, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peranan karang taruna Bagelen Putra dalam menanggulangi masyarakat terhadap kenakalan remaja di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2014. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan sampel 25 responden. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 25 responden diperoleh data pada indikator menjadi agen perubahan 44%, indikator sebagai memfasilitasi kelompok 52%, sebagai pengorganisir 48% dan indikator menyampaikan informasi 48%. Serta pada variabel kenakalan remaja diperoleh data pada indikator penggunaan narkoba 48%, indikator merusak fasilitas umum 44% , indikator pelecehan seksual 60% indikator kebut-kebutan dijalan 44%, dan indikator tawuran 48%.

Kata kunci: Membina Remaja, Kenakalan Remaja, Peranan Karang Taruna

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia sejak awal kemerdekaannya telah menetapkan cita-cita dan tujuan yang hendak dicapai, sebagaimana dinyatakan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yang berbunyi: "Melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial".

Tujuan nasional tersebut dapat dilaksanakan dengan berbagai upaya pembangunan dan pemberdayaan disegala bidang, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Salah satu sumber daya yang sering menjadi permasalahan yaitu sumber daya manusia, yang berhubungan erat dengan kualitas manusia yang pada dasarnya sumber daya manusia itu adalah bagian dan generasi muda. Karena generasi muda inilah yang akan kelak meneruskan tongkat estafet kepemimpinan dimasa yang akan datang, sehingga kita membutuhkan generasi yang terampil, berakhlak, bermoral serta cinta tanah air dan dapat diandalkan di tengah masyarakat terutama bangsa dan negara.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Dewi Wulan Sari, (2009: 106) "Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat".

Maurice Duverger, (2010: 103) berpendapat bahwa istilah "peran" (*role*) dipilih secara baik karena diya menyatakan bahwa setiap orang adalah pelaku didalam masyarakat dimana diya hidup, juga dia adalah seorang aktor yang harus memainkan beberapa peranan seperti aktor-aktor profesional.

Peranan pemuda atau generasi muda sebagai pilar, penggerak, dan pengawal jalannya reformasi dan pembangunan sangat diharapkan. Generasi muda adalah remaja yang nantinya akan menjadi tunas harapan dan modal pembangunan bangsa yang akan datang. Generasi muda atau pemuda adalah remaja yang mempunyai daya pikir kreatif, inovatif, semangat, dan berani menyongsong pembangunan bangsa di masa yang akan datang. Melalui generasi atau pemuda terlahir inspirasi untuk mengatasi berbagai kondisi dan masalah yang ada.

Salah satu wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yaitu melalui organisasi pemuda. Organisasi kepemudaan yang dapat dijumpai dalam lingkup masyarakat pedesaan adalah Karang Taruna. Karang Taruna merupakan salah satu organisasi pemuda yang memiliki misi untuk membina generasi muda khususnya di pedesaan.

Direktorat Bina Karang Taruna (2005:1) menyebutkan bahwa Karang Taruna adalah suatu organisasi sosial, perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS).

Direktorat Bina Karang Taruna (2005:1) menyebutkan bahwa:

- a. Karang Taruna adalah suatu organisasi sosial, perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat yang berfungsi

sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS).

- b. Sebagai wadah pengembangan generasi muda, karang taruna merupakan tempat diselenggarakannya berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM).
- c. Karang taruna tumbuh dan berkembang atas dasar adanya kesadaran terhadap keadaan dan permasalahan di lingkungannya serta adanya tanggung jawab sosial untuk turut berusaha menanganinya. Kesadaran dan tanggung jawab sosial tersebut merupakan modal dasar tumbuh dan berkembangnya karang taruna.
- d. Karang Taruna tumbuh dan berkembang dari generasi muda, diurus atau dikelola oleh generasi muda dan untuk kepentingan generasi muda dan masyarakat di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat. Karenanya setiap desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dapat menumbuhkan dan mengembangkan karang tarunanya sendiri.
- e. Gerakannya di bidang usaha kesejahteraan sosial berarti bahwa semua upaya program dan kegiatan yang diselenggarakan karang taruna ditujukan guna mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat terutama generasi mudanya.

Tujuan karang taruna menurut Direktorat Bina Karang Taruna (2005:2) adalah:

- a. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga karang taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
- b. Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga karang taruna yang trampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.
- c. Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga karang taruna.
- d. Termotivasinya setiap generasi muda karang taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- e. Terjalinnnya kerjasama antara generasi muda warga karang taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
- f. Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial dilingkungannya.
- g. Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang

dilaksanakan secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan oleh karang taruna bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya, secara bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya.

Dalam bidang kesejahteraan sosial, karang taruna sebagai organisasi sosial masyarakat di pedesaan akan ditingkatkan fungsi dan perannya agar dapat menghimpun menggerakkan dan menyalurkan peran serta generasi muda dalam pembangunan. Selain membantu mewujudkan kesejahteraan sosial di desa atau kelurahan, karang taruna berfungsi mengembangkan potensi kreatifitas generasi muda agar secara terarah generasi muda di pedesaan membina dirinya sebagai pendukung pembangunan pedesaan dan menghindarkan dari pengaruh negatif modernisasi dan globalisasi.

Pada dasarnya keberadaan karang taruna tersebut dimaksudkan untuk menjadi wadah bagi para pemuda dalam rangka persiapan memasuki kehidupan yang sebenarnya di tengah masyarakat, dan juga sebagai wadah komunikasi dan pemersatu generasi muda. Kegiatan yang telah dilakukan oleh karang taruna diantaranya ialah sosialisasi pemilu, mengadakan program perbaikan jalan desa, memperingati hari-hari besar keagamaan serta

mengadakan kerjabakti dan gotong royong.

Menurut pengamatan yang penulis lakukan di desa Bagelen masih dijumpai pemuda dan pemudi yang belum dapat menggunakan waktu dan menyalurkan kreatifitas dengan baik dan sesuai. Mereka kebanyakan adalah mereka yang cenderung lebih senang melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat terutama pemudanya. Dimana mereka sebagian sudah mulai mencoba untuk mengkonsumsi narkoba dan minuman keras sehingga menimbulkan beberapa tindak kenakalan remaja yang lain yang bermula dari hal kecil tersebut.

Hal ini tidak bisa lepas dari adanya perkembangan globalisasi dimana sebagian generasi muda kita meniru dari apa yang mereka lihat yaitu gaya hidup yang modern yang hal ini didukung oleh kemajuan teknologi yang menyajikan berbagai informasi baik yang bersifat lokal maupun internasional, dimana informasi tadi bisa diperoleh lewat berbagai media salah satunya yaitu televisi melalui tayangan-tayangan yang menyajikan adegan-adegan kekerasan dan pornografi. Permasalahan ini sangat mengkhawatirkan bagi kelangsungan hidup mereka kelak dan meresahkan keadaan lingkungan desa tersebut.

Menurut Zakiah Daradjat (1985:113) "kenakalan anak adalah perbuatan yang tidak baik, perbuatan dosa, maupun sebagai manifestasi dari rasa tidak puas, kegelisahan ialah perbuatan-perbuatan yang mengganggu ketenangan dan kepentingan orang lain dan kadang-kadang diri sendiri". Sedangkan menurut Gold dan Petronio dalam Sarlito Wirawan (2008:196) "kenakalan anak adalah tindakan

oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman”.

Menurut Jensen dalam Sarlito Wirawan (2008:200) membagi kenakalan remaja menjadi 4 jenis yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkuliahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban difihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.

Adapun macam-macam kenakalan remaja yang sering terjadi diantaranya adalah:

- a. **Tawuran antar pelajar**
- b. **Mencuri**
- c. **Bolos sekolah**
- d. **Merusak fasilitas umum**
- e. **Penyalahgunaan narkoba**
- f. **Kebebasan seksual, serta masih banyak kenakalan-kenakalan remaja lainnya**

Faktor yang mempengaruhi tindak kenakalan remaja tersebut ialah tidak diimbangnya pengetahuan akan dampak informasi yang mereka dapatkan tanpa adanya

pengawasan. Untuk itulah mereka ini seharusnya mendapat suatu penjelasan dan bimbingan serta pengarahan agar bisa memanfaatkan waktu untuk hal yang lebih berguna yang nantinya akan menjadikan mereka generasi yang tangguh, terampil, berakhlak dan bertakwa serta bertanggungjawab dan dapat diandalkan di tengah masyarakat bangsa dan negara dan mempunyai perhatian terhadap lingkungan sekitarnya. Hal tersebut bisa diwujudkan melalui suatu wadah yaitu yang berperan untuk membina mereka yaitu melalui wadah organisasi karang taruna yang terdapat di pedesaan.

Hal ini tidak bisa lepas dari adanya perkembangan globalisasi dimana sebagian generasi muda kita meniru dari apa yang mereka lihat yaitu gaya hidup yang modern yang hal ini didukung oleh kemajuan teknologi yang menyajikan berbagai informasi baik yang bersifat lokal maupun internasional, dimana informasi tadi bisa diperoleh lewat berbagai media salah satunya yaitu televisi melalui tayangan-tayangan yang menyajikan adegan-adegan kekerasan dan pornografi.

Menurut Wijaya dalam Luluk Zainudin (2004:59) menyatakan bahwa faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik buruknya struktur keluarga

dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak. Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang *broken home*, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan delinkuensi remaja.

b. Minimnya pemahaman tentang keagamaan

Di dalam kehidupan berkeluarga kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting karena nilai-nilai moral yang datangnya dari agama tetap tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat.

Dalam pembinaan moral ataupun agama bagi remaja melalui rumah tangga perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, juga belum mengerti mana batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya. Karena itu pembinaan moral pada permulaannya dilakukan di rumah tangga dengan latihan-latihan, nasehat-nasehat yang dipandang baik. Maka pembinaan moral harus dimulai dari orang tua baik perlakuan, pelayanannya kepada remaja

dapat memperlihatkan contoh teladan yang baik melaksanakan shalat dan sebagainya yang merupakan hal-hal yang mengarah kepada perbuatan positif karena apa yang diperoleh dalam rumah tangganya akan dibawa kelingkungan masyarakat. Oleh karena itu pembinaan moral dan agama dalam keluarga penting sekali bagi remaja untuk menyelamatkan mereka dari kenakalan dan merupakan cara untuk mempersiapkan hari depan generasi yang akan datang, sebab kesalahan dalam pembinaan moral akan berakibat negatif terhadap remaja itu sendiri.

Sebenarnya pemahaman tentang agama sebaiknya dilakukan semenjak kecil, yaitu melalui kedua orang tua dengan cara memberikan pembinaan moral dan bimbingan tentang keagamaan, agar nantinya setelah mereka remaja bisa memilah baik buruk perbuatan yang ingin mereka lakukan sesuatu di setiap harinya.

Di dalam masyarakat sekarang yang sudah begitu mengagungkan ilmu pengetahuan, kaidah-kaidah moral dan tata susila yang dipegang teguh oleh orang-orang dahulu menjadi tertinggal dibelakang. Dan didalam masyarakat yang telah terlalu jauh dari agama, kemerosotan moral orang dewasa sudah lumrah terjadi. Kemerosotan moral, tingkah laku dan perbuatan-perbuatan orang dewasa yang tidak baik menjadi contoh atau tauladan bagi anak-anak dan remaja sehingga

berdampak timbulnya kenakalan remaja.

Kekurangan spiritual termasuk ketidakpahaman secara utuh tentang ajaran Islam sehingga mereka melakukan apa saja yang menjadi keinginan serta kemauan mereka.

c. Pengaruh lingkungan dan pergaulan

Di dalam kehidupan bermasyarakat, remaja sering melakukan keonaran dan mengganggu ketentraman masyarakat karena terpengaruh dengan budaya barat, pergaulan dengan teman sebayanya yang mana sering mempengaruhi untuk mencoba. Sebagai mana kita ketahui bahwa para remaja sangat senang dengan gaya hidup yang baru tanpa melihat faktor negatifnya. Karena dianggap ketinggalan zaman jika tidak mengikutinya.

Cara yang dilakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja antara lain ialah:

1. Tindakan Preventif

a. Usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja secara umum

- Mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas remaja.
- Mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh para remaja.
- Usaha pembinaan remaja.

b. Usaha pencegahan kenakalan remaja secara khusus
Dilakukan oleh para pendidik terhadap kelainan tingkahlaku para remaja. Pendidikan mental di

sekolah dilakukan oleh guru, guru pembimbing dan psikolog sekolah bersama dengan para pendidik lainnya. Sarana pendidikan lainnya mengambil peranan penting dalam.

2. Tindakan Represif

Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran.

- rumah, remaja harus mentaati peraturan dan tata cara yang berlaku. Disamping itu perlu adanya semacam hukuman yang dibuat oleh orangtua terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga.
- Di sekolah, pada umumnya tindakan represif diberikan diberikan dalam bentuk memberikan peringatan secara lisan maupun tertulis kepada pelajar dan orang tua, melakukan pengawasan khusus oleh kepala sekolah dan team guru atau pembimbing dan melarang bersekolah untuk sementara atau seterusnya tergantung dari macam pelanggaran tata tertib sekolah yang digariskan.

3. Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi

Dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkahlaku si pelanggar remaja itu dengan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus, hal mana sering ditanggulangi oleh

lembaga khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini.

Salah satu agen perubah dalam menanggulangi tindak kenakalan remaja ialah karang taruna sebagai organisasi kepemudaan dalam lingkup desa agar dapat melakukan pembinaan terhadap remaja sebagai generasi penerus bangsa agar dapat mengurangi kasus kenakalan remaja di desa Bagelen. Atas dasar inilah peneliti ingin meneliti sejauh mana peranan karang taruna Bagelen Putra dalam menanggulangi masyarakat terhadap kenakalan di desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Untuk lebih jelasnya akan diterangkan bagaimana peranan karang taruna dalam membina masyarakat, hal yang dilakukan ialah:

- a. Menjadi agen perubahan bagi masyarakat dengan selalu memberikan inspirasi dan mengembangkan motivasi pada masyarakat.
- b. Memfasilitasi kelompok, membentuk kelompok warga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Mengorganisir dengan cara mengorganisir setiap permasalahan yang terjadi pada kelompok.
- d. Menyampaikan informasi, selalu memberikan informasi terbaru yang berkaitan dengan pengetahuan kepada masyarakat.
- e. Pelatihan, mengadakan pelatihan bagi remaja.

Bentuk program kerja yang telah dilakukan oleh Karang Taruna Bagelen Putra salah satunya ialah

melaksanakan pembinaan dan pemantapan organisasi bagi anggota serta pendidikan ketrampilan dan latihan. Tujuan dari kegiatan ini ialah sebagai strategi dasar untuk mencapai tujuan perjuangan organisasi kemasyarakatan dan masa depan yang lebih baik bagi generasi muda, selain itu juga dapat mengembangkan kreativitas generasi muda kearah pembangunan yang diujikan melalui pelaksanaan program karang taruna ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan sampel 25 responden. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan tes dan angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pokok angket, sedangkan teknik penunjang dokumentasi dan wawancara. Sebelum Angket digunakan terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitas. Teknik analisa data menggunakan rumus presentase dengan kriteria sebagai berikut:

76% - 100% = baik

56% - 75% = sedang

40% - 55% = tidak baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan karang taruna dalam membina masyarakat terhadap kenakalan remaja di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2014, setelah daftar angket terkumpul maka dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut ini:

Setelah dilakukan pengumpulan data dengan teknik pokok angket, kemudian dibuat distribusi skor hasil

angket. Berikut ini disajikan hasil penelitian untuk kelima indikator yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

Tabel 1: Distribusi Frekuensi tentang Peran Karang Taruna Menjadi Agen Perubahan

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
5-6	Kurang Berperan	7	28 %
7-8	Cukup Berperan	11	44 %
9	Berperan	7	28 %
Jumlah		25	100 %

Sumber: Analisis Data Hasil Angket Penelitian

Tabel 2: Distribusi Frekuensi tentang Peran Karang Taruna dalam Memfasilitasi Kelompok

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
5-6	Kurang Berperan	2	8 %
7-8	Cukup Berperan	13	52 %
9	Berperan	10	40 %
Jumlah		25	100 %

Sumber: Analisis Data Hasil Angket Penelitian

Tabel 3: Distribusi Frekuensi tentang Peran Karang Taruna dalam Mengorganisir

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
5-6	Kurang Berperan	3	12%
7-8	Cukup Berperan	10	40%
9	Berperan	12	48%
Jumlah		25	100 %

Sumber: Analisis Data Hasil Angket Penelitian

Tabel 4: Distribusi Frekuensi tentang Peran Karang Taruna dalam Menyampaikan Informasi

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
5-6	Kurang Berperan	2	8%

7-8	Cukup Berperan	11	44%
9	Berperan	12	48%
Jumlah		25	100 %

Sumber: Analisis Data Hasil Angket Penelitian

Tabel 5: Distribusi Frekuensi tentang Penggunaan Narkoba

Kelas Interval I	Kategori	Frekuensi	Presentase
5-6	Rendah	3	12%
7-8	Sedang	12	48%
9	Tinggi	10	40%
Jumlah		25	100 %

Sumber: Analisis Data Hasil Angket Penelitian

Tabel 6: Distribusi Frekuensi tentang Merusak Fasilitas Umum

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
5-6	Rendah	6	24%
7-8	Sedang	11	44%
9	Tinggi	8	32%
Jumlah		25	100 %

Sumber: Analisis Data Hasil Angket Penelitian

Tabel 7: Distribusi Frekuensi tentang Pelecehan Seksual

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
5-6	Rendah	2	8%
7-8	Sedang	8	32%
9	Tinggi	15	60%
Jumlah		25	100 %

Sumber: Analisis Data Hasil Angket Penelitian

Tabel 8: Distribusi Frekuensi tentang Kebut-kebutan Dijalan

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
5-6	Rendah	4	16%
7-8	Sedang	11	44%
9	Tinggi	10	40%
Jumlah		25	100 %

Sumber: Analisis Data Hasil Angket Penelitian

Tabel 9: Distribusi Frekuensi tentang Tawuran

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
5-6	Rendah	12	48%
7-8	Sedang	9	36%
9	Tinggi	4	16%
Jumlah		25	100 %

Sumber: Analisis Data Hasil Angket Penelitian

Peran karang taruna dalam menjadi agen perubahan termasuk pada kategori cukup berperan adalah 44%. Hal ini dikarenakan masyarakat menganggap karang taruna telah cukup berperan di dalam masyarakat untuk dijadikan agen perubahan bagi remaja dan lingkungan desa. Faktor penyebabnya adalah beberapa kali anggota karang taruna melakukan kegiatan kresejahteraan sosial masyarakat. Seharusnya lebih bis memotivasi kalangan remaja agar dapat ikut serta dalam keanggotaan karang taruna desa demi terciptanya desa yang maju dan sukses.

Peran karang taruna dalam memfasilitasi kelompok termasuk pada kategori cukup berperan adalah 52%. Hal ini dikarenakan anggota karang taruna masih sering memberikan bantuan kepada masyarakat walaupun itu bukanlah merupakan bantuan berupa barang dan fasilitas, namun lebih banyak memberikan bantuan berupa non fisik, misalnya bantuan tenaga dan sumbangsih pemikiran. Faktor penyebabnya adalah anggota karang taruna ingin selalu dapat membantu masyarakat demi terciptanya kesejahteraan. Seharusnya karang taruna tetap mendapatkan dukungan positif dari berbagai pihak agar dapat menjalankan tugasnya sebagai organisasi kepemudaan dalam masyarakat.

Peran karang taruna dalam mengorganisir sebesar 48 % dan berada dalam kategori berperan. Hal

ini dikarenakan karang taruna telah berfungsi sebagai penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya. Faktor penyebabnya adalah ingin terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga karang taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial. Seharusnya yang harus dilakukan oleh karang taruna adalah tetap mempertahankan fungsinya sebagai pengorganisir dalam masyarakat agar tetap terjaganya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga karang taruna yang trampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.

Peran karang taruna dalam menyampaikan informasi sebesar 48% berada pada kategori berperan. Hal ini disebabkan karang taruna selalu memberikan informasi terbaru dan penting bagi para remaja di masyarakat. Fakor penyebabnya adalah karang taruna menginginkan agar remaja di desa itu tidak tertinggal informasi terbaru. Seharusnya karang taruna dapat memberikan nformasi sesuai kebutuhan dalam masyarakat agar informasi dan ilmu yang didapatkan dapat benar-benar diterapkan dalam kehidupan remaja dalam kesehariannya.

Kenakalan remaja dalam penggunaan narkoba mencapai presentase 48% termasuk kategori sedang, hal ini disebabkan sudah banyak remaja yang menggunakan narkoba jenis minuman berakohol di masyarakat. Hal ini disebabkan oleh mudahnya akses seseorang mendapatkan barang yang bernama narkoba itu, sehingga dengan mudah pula seseorang itu termasuk remaja

untuk mengkonsumsinya. Seharusnya kita sebagai generasi muda lebih bisa membentengi diri untuk tidak ikut terjerumus dalam penggunaan narkoba, serta untuk Karang Taruna juga dapat memberikan sosialisasi tentang bahayanya penggunaan narkoba bagi tubuh si pemakai juga bagi orang lain yang ada disekitarnya.

Kenakalan remaja dalam merusak fasilitas umum mencapai presentase 44% termasuk dalam kategori sedang hal ini dikarenakan beberapa remaja dengan sengaja merusak fasilitas umum, yaitu mencoret-coret dinding beberapa rumah warga. Faktor penyebab terjadinya remaja merusak fasilitas umum karena mereka hanya ingin iseng terhadap perbuatan yang ia lakukan. Seharusnya sebagai generasi muda yang memiliki pemikiran yang bagus dan cemerlang remaja itu dapat melihat dampak yang akan ditimbulkan ketika mereka merusak fasilitas umum tersebut.

Kenakalan remaja dalam hal pelecehan seksual mencapai presentase 60% berada dalam kategori tinggi hal ini dikarenakan banyaknya remaja yang mengalami hamil diluar nikah, sehingga tingginya tingkat pelecehan seksual. Faktor penyebabnya adalah kurangnya pengawasan dari orang tua, kurangnya pemahaman tentang agama serta lemahnya iman dan dangkalnya pemikiran tentang masa depan oleh para remaja. Seharusnya sebagai generasi muda yang masih memiliki cita-cita yang panjang harus selalu berfikir maju dan tetap menatap masa depan dengan cemerlang.

Kenakalan remaja dalam kebut-kebutan di jalan mencapai presentase 44% termasuk kategori sedang. Hal ini dikarenakan masih seringnya

perilaku kebut-kebutan di jalan pada malam hari oleh para remaja pria di lingkungan masyarakat. Selanjutnya 40% termasuk kategori tinggi hal ini dikarenakan bukan hanya remaja putra tetapi remaja putrid yang ikut kebut-kebutan di jalan. Faktor penyebabnya adalah mereka ingin menguji nyali mereka, selain itu mereka ingin menunjukkan bahwa mereka lah remaja yang terbaik di kalangan remaja lainnya.

Kenakalan remaja dalam hal tawuran mencapai presentase Berdasarkan data hasil pengolahan angket tawuran diperoleh 48% termasuk dalam kategori rendah, hal ini dikarenakan remaja desa tidak pernah melakukan tawuran antar desa maupun antar individu. Faktor penyebabnya adalah ingin menjadi kelompok yang paling unggul antar kelompok lainnya. Seharusnya masing masing kelompok dapat menahan emosinya agar tidak pernah terjadi tawuran antar kelompok yang nantinya akan mengakibatkan kerugian pada masing-masing pihak, baik yang merasa menang maupun yang benar-benar merasa dikalahkan.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu peranan Karang Taruna Bagelen Putra dalam membina kenakalan remaja di desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran adalah:

Adanya peranan positif antara Karang Taruna dalam menanggulangi masyarakat terhadap kenakalan remaja peran Karang Taruna. Peran yang lebih dominan dalam penelitian ini berada pada indikator memfasilitasi kelompok berada pada kategori cukup berperan yaitu sebanyak 52%, sebab anggota Karang

taruna ingin selalu dapat membantu masyarakat demi terciptanya kesejahteraan. Pada variabel kenakalan remaja, indikator yang paling dominan dalam penelitian variabel ini berada pada indikator pelecehan seksual yaitu sebanyak 60%, sebab dari data yang diperoleh oleh karang taruna terdapat banyaknya remaja yang mengalami hamil diluar nikah sehingga banyaknya tingkat pelecehan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

Daradjat, Zakiah. 1985. *Kesehatan Mental*. Jakarta. Gunung Agung.

Direktorat Bina Karang Taruna. 2005. *Buku Pedoman Dasar Karang Taruna*. Departemen Sosial R.I.

Duverger, Maurice. 2010. *Sosiologi Politik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Wirawan, Sarlito. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Wulansari, Dewi. 2009. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung: Refika Aditama.

Zainudin, Luluk. 2004. *Aktivitas Da`wah Remaja Masjid dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*. Kediri. (STAIN).